

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MELALUI *STAD* (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II SD NEGERI NGEMPON 02 KECAMATAN BERGAS, KAB. SEMARANG TAHUN 2011/2012

Hadi Soeroso, Fajar Cahyadi, Sri Nurhayati*
FIP IKIP PGRI SEMARANG

Abstract: This research background by many students who have difficulty in understanding mathematics, particularly multiplication material, so many students are beraggapan that math is a difficult subject. Therefore, the necessary application of the model *STAD* as one method to improve student learning outcomes. The problems that arise in this study were (a) How do I implement *STAD* models in an effort to improve the learning outcomes of the subject matter of multiplication Elementary School second grade students Ngempon 02. (B) How is student learning outcomes through the application of learning models *STAD*?. The research subject is a class act II Elementary School students Ngempon 02, amounting to 30 students, consisting of 17 men - men and 13 women. The independent variable in this study is the effectiveness of learning through *STAD* and dependent variables learning outcomes multiplication material. With over 2 cycles can be concluded that the implementation of the model *STAD* learning can improve student learning outcomes grade II material multiplication and activity of students. to increase student learning outcomes indicated value - average was 64.7 in the first cycle, the second cycle 82.87. Mastery learning students has increased, the cycle of students who pass the study 17 students and 13 students who did not complete, as well as classical completeness 56.67%. Cycle II is a thoroughly studied 27 students and 3 students who did not complete, and the classical completeness 90%. The results of the second cycle competency test cycle better than I. Active students increased, it is demonstrated activity of students in the second cycle > Cycle I (75.2% > 66.6%), It appears that the activity of the second cycle students are more effective than the cycle I. Through using *STAD* models can improve learning outcomes multiplication material grade 2 elementary school students Ngempon 02.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak siswa yang mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran matematika, khususnya materi perkalian, sehingga banyak siswa yang beraggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, perlu penerapan model *STAD* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana cara menerapkan model *STAD* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi pokok perkalian siswa kelas II SD Negeri Ngempon 02. (b) Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *STAD*?. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa II SD Negeri Ngempon 02 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 laki – laki dan 13 perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas

pembelajaran melalui *STAD* dan variabel terikat hasil belajar materi perkalian. Dengan melalui 2 siklus diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II materi perkalian dan keaktifan siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat ditunjukkan nilai rata – rata pada siklus I adalah 64,7, siklus II 82,87. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang tuntas belajar 17 siswa dan yang tidak tuntas 13 siswa, serta ketuntasan klasikal 56,67%. Siklus II yang yang tuntas belajar 27 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa, serta ketuntasan klasikal 90%. Hasil uji kompetensi siklus II lebih baik dari siklus I. Keaktifan siswa pun meningkat, hal ini ditunjukkan keaktifan siswa pada siklus II > siklus I (75,2% > 66,6%), Hal ini tampak bahwa keaktifan siswa siklus II lebih Efektif dibanding siklus I. Melalui dengan menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian siswa kelas 2 SD Negeri Ngempon 02.

KATA KUNCI : Model *STAD*, Pembelajaran dan Hasil Belajar.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar (Nasution, 2002:252)

Ketidakterhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Ngempon 02 berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas II SD Negeri Ngempon 02 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Rendahnya siswa menguasai materi pembelajaran akan berdampak menurunnya mutu pendidikan. Hal ini sangat disadari oleh peneliti sehingga perlu melakukan tindakan-tindakan yang lebih aktif untuk mengatasi segala kekurangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas peneliti perlu melakukan perbaikan dalam proses pengajaran diantaranya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar potensi yang dimilikinya berkembang maksimal. Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan di SD Negeri Ngempon 02 adalah Kooperatif Learning Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) karena dalam pembelajaran Tipe *STAD* dapat menjadikan siswa lebih aktif, menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas II dengan jumlah 30 siswa pada SD Negeri Ngempon 02 Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri Ngempon 02 Tahun Ajaran 2011/2012. Variabel Penelitiannya variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran melalui *STAD*. Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi perkalian. Rancangan penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi: (a) Pelaksanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan dan (d) Refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti di dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, dokumentasi dan metode tes. Data Observasi kelas diperoleh dari observasi kinerja guru dan keaktifan siswa, dengan menggunakan lembar observasi untuk guru yang berisi 24 pertanyaan tentang kinerja guru. Observer duduk ditempat yang telah disediakan dan mengisi lembar observasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan nilai sesuai dengan penilaian pengamatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang terdiri dari daftar nilai hasil belajar dan data kualitatif melalui observasi untuk siswa dan guru. Selain itu data dokumentasi pada saat proses pembelajaran yang berupa foto proses penelitian. Data tentang prestasi hasil evaluasi diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada siswa setiap akhir pelaksanaan siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I, menunjukkan bahwa, proses pembelajaran hasil tes perkalian Siklus I menunjukkan anak yang mendapat nilai < 60 sebanyak 13 anak dengan prosentase ketuntasan 43% termasuk dalam kriteria tidak tuntas.. Sedangkan anak yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 17 anak dengan prosentase ketuntasan 57% termasuk dalam kriteria tuntas. Nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 64,7 dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 56,67%.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan belajar siklus I

Hasil Tes Siswa	Siklus I		Kriteria
	Jumlah Siswa	Prosentase	
Nilai < 60	13	43%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 60	17	57%	Tuntas

Nilai Rata-Rata	$\frac{1941}{30} = 64,7$
Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal	$= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$ $= \frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I terdapat 4 aspek yang diamati yaitu: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru yang tergolong cukup sebanyak 15 siswa, baik sebanyak 11 siswa, dan sangat baik sebanyak 4 siswa; Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru yang tergolong cukup sebanyak 20 siswa, baik sebanyak 9 siswa, dan sangat baik sebanyak 1 siswa; Siswa yang berani dalam bertanya kepada guru yang tergolong cukup sebanyak 29 siswa, baik sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang berani dalam bertanya kepada guru dengan kategori sangat baik; Siswa yang aktif dalam kelompok yang tergolong cukup sebanyak 16 siswa, baik sebanyak 12 siswa, dan siswa yang menjawab dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran baik, hal ini dibuktikan dengan nilai performansi yang diperoleh guru sebanyak 80,83% dengan kriteria Baik.

Tabel 2. Hasil keaktifan siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1	Perhatian pada penjelasan guru	-	15	11	4	30
2	Keberanian menjawab pertanyaan	-	20	9	1	30
3	Keberanian dalam bertanya	-	29	1	-	30
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	-	16	12	2	30

Jumlah	-	80	33	7	120
--------	---	----	----	---	-----

Tabel. 3 Hasil Aktivitas Guru siklus 1

Siklus	Nilai Performansi (%)	Keterangan
I	80,83%	Baik

Hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan hasil tes perkalian Siklus II menunjukkan anak yang mendapat nilai < 60 sebanyak 3 anak dengan prosentase ketuntasan 10% termasuk dalam kriteria tidak tuntas. Sedangkan anak yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 27 anak dengan prosentase ketuntasan 90% termasuk dalam kriteria tuntas. Nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 82,87 sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II yaitu 90%. Ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan belajar siklus II

Hasil Tes Siswa	Siklus II		Kriteria
	Jumlah Siswa	Prosentase	
Nilai < 60	3	10%	Tidak Tuntas Tuntas
Nilai ≥ 60	27	90%	
Nilai Rata-Rata	$\frac{2486}{30} = 82,87$		
Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal	$= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$ $= \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$		

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe *STAD* terdapat 4 aspek yang diamati yaitu: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru yang tergolong cukup sebanyak 2 siswa, baik sebanyak 8 siswa, dan sangat baik sebanyak 20 siswa; Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru yang tergolong cukup

sebanyak 12 siswa, baik sebanyak 13 siswa, dan sangat baik sebanyak 5 siswa; Siswa yang berani dalam bertanya kepada guru yang tergolong cukup sebanyak 16 siswa, baik sebanyak 9 siswa, dan sangat baik sebanyak 5 siswa; Siswa yang aktif dalam kelompok yang tergolong cukup sebanyak 5 siswa, baik sebanyak 6 siswa, dan siswa yang menjawab dengan kategori sangat baik sebanyak 19 siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sangat baik dibuktikan dengan nilai performansi yang diperoleh guru sebanyak 86,67%.

Tabel 5. Hasil keaktifan siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1	Perhatian pada penjelasan guru	-	2	8	20	30
2	Keberanian menjawab pertanyaan	-	12	13	5	30
3	Keberanian dalam bertanya	-	16	9	5	30
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	-	5	6	19	30
Jumlah		-	35	36	49	120

Tabel. 6 Hasil Aktivitas Guru siklus II

Siklus	Nilai Performansi (%)	Keterangan
II	86,67%	Sangat Baik

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah, melalui Model Kooperatif Learning Tipe STAD siswa lebih aktif, diberi penghargaan berupa hadiah dan tepat diterapkan dalam perkalian sebagai penjumlahan berulang. Melalui Model Kooperatif Learning Tipe STAD, hasil belajar siswa meningkat pada materi perkalian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
-2006. *Prosedur Penelitian*.Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Heruman.2010.*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawati & Wanwan Setiawan.2009.*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD*.Bandung:PPPPTK IPA.
- Suprijono,Agus.2010.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suharso.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Semarang:CV.Widya Karya
- Trianto.2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Nasution.2002.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Negroho,ST. & B Harahap.2010.*Ensiklopedia Matematika*.Bogor:Ghalia Indonesia.